

## **BAB IV**

### **MOTIVASI UNI EROPA MENJAGA STABILITAS KEAMANAN DI ASIA TENGGARA**

Bagi Uni Eropa penekanan dalam hal mempertahankan nilai – nilai bersama Eropa sebagai prinsip dasar *Common Foreign and Security Policy* dan memberlakukannya secara internasional menjadi sangat penting dalam upaya mempersatukan politik luar negerinya. Penekanan ini menjadi sangat dominan mengingat secara institusional menjadi sangat penting dalam upaya mempersatukan politik luar negerinya. Keinginan Uni Eropa untuk melaksanakan agenda politik dan ekonomi menjadi peluang dan tantangan bagi Uni Eropa dan ASEAN dalam perkembangan hubungan luar negeri Uni Eropa terhadap ASEAN.

Pelaksanaan tujuan luar negeri Uni Eropa terhadap negara lain akan memperhatikan stabilitas keamanan, pelaksanaan demokrasi, penegakan hukum, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan kebebasan fundamental. Hubungan antara Uni Eropa dan ASEAN tidak lepas dari persyaratan tersebut. Maka dari itu usaha Uni Eropa untuk lebih berperan dalam menjaga stabilitas keamanan di Asia Tenggara. Asia Tenggara membutuhkan Uni Eropa sebagai mitra pentingnya dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan ASEAN, sebagai gantinya Uni Eropa juga membutuhkan kawasan ASEAN sebagai mitra penting perdagangan. Uni Eropa melaksanakan kegiatan mempromosikan produk – produk dagangannya dan

melakukan perdagangan dengan menjual produk – produknya ke ASEAN. Motivasi kerjasama yang dimiliki Uni Eropa cenderung ke arah ekonomi karena kedua grup regional ini merupakan wilayah yang secara ekonomi cukup dinamis dan stabil dalam sisi keamanan,<sup>81</sup> dalam usahanya memajukan perdagangan, memasarkan produk – produk Eropa, dan investasi di kawasan ASEAN, Uni Eropa melihat ASEAN sebagai kawasan yang strategis.

Apabila kawasan ASEAN tidak memiliki keamanan yang stabil, maka sulit dari Uni Eropa untuk melakukan penjualan barang - barang ke ASEAN dan penanaman modal (investasi). Hal tersebut dikarenakan proses – proses perdagangan dan investasi harus didukung oleh faktor keamanan, Uni Eropa tidak ingin barang – barangnya rusak, atau pun kekhawatiran dari pihak eksportir Uni Eropa serta para investor yang mengancam keamanan, serta aset – aset yang mereka investasikan di ASEAN.

ASEAN mendapat perhatian dari Uni Eropa dalam pertumbuhan kerjasama. ASEAN yang pada awal pendiriannya terdiri dari Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand, dan Singapura, sekarang anggotanya telah berjumlah sepuluh negara, pada dekade tahun 1990an, mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Hasil dari pertumbuhan tersebut, sampai saat ini Singapura dikenal sebagai *the New Industrialized Country*. Kerjasama regional dua kawasan tersebut telah

---

<sup>81</sup> Beginda Pakpahan, pengamat politik internasional Universitas Indonesia dalam artikel "*Uni Eropa Sedang Perluas Pengaruhnya di Dunia*" diakses dari [http://www.kapanlagi.com/h/0000175623\\_print.html](http://www.kapanlagi.com/h/0000175623_print.html) pada tanggal 15 April 2010

menguntungkan kedua pihak, karena yang satu mendukung yang lain sehingga masing – masing dapat memainkan perannya dalam politik internasional.

#### **A. Motivasi Kepentingan Ekonomi Uni Eropa di ASEAN dalam Perdagangan Internasional**

Adanya kegiatan perdagangan antara Uni Eropa dan ASEAN tidak terlepas dari peran Uni Eropa dalam menjaga stabilitas keamanan di ASEAN. Karena sebagai daerah *region* yang sama – sama memiliki kelebihan tentunya kedua kawasan tersebut saling membutuhkan dan saling memerlukan kerjasama yang baik dari dengan diadakannya beberapa kali *Joint Declaration* antara Uni Eropa dan ASEAN. Sebagai negara militer yang baik dan industri yang cukup maju, Uni Eropa berusaha mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengambil keuntungan dari kawasan lain, seperti perannya dalam menjaga stabilitas keamanan di ASEAN, Uni Eropa melihat ASEAN sebagai daerah yang strategis dan bisa menjadi daerah pemasaran impor Uni Eropa dari produk – produk berkualitas tingginya. ASEAN yang juga daerah heterogen dari segi ras, agama, budaya, dan konflik – konflik yang ada, ASEAN juga memerlukan mitra dalam mendukung stabilitas keamanan di kawasannya. Uni Eropa pun selalu membantu dan mendukung ASEAN dalam permasalahan keamanannya. Uni Eropa yang membawa kepentingan ekonomi dan juga untuk memperoleh

keuntungan juga, selalu aktif dan berperan sehingga menjadikan kesempatan bagi Uni Eropa untuk bisa membawa kepentingan ekonomi seperti perdagangan dan investasinya ke kawasan ASEAN. Sebagai kawasan yang memiliki modal besar, Uni Eropa mulai meningkatkan penjualan produk – produknya ke ASEAN.

Semenjak tahun 2000, isu – isu perdagangan dan investasi sudah dibicarakan oleh menteri (Menteri Komisi Eropa ASEAN) dan pejabat senior (*Senior Official Meeting*) antara Uni Eropa dan ASEAN. Tantangan utama atas hubungan dua kawasan ini adalah bagaimana cara untuk meningkatkan hubungan ekonomi antar kawasan khususnya dengan menghapus hambatan non tarif melalui kerjasama terutama dalam meletakkan landasan bagi persetujuan perdagangan antar kawasan. Diantara ASEAN dan Uni Eropa terdapat kepercayaan bahwa diantara kedua kawasan tersebut dapat menjalin kerjasama perdagangan yang baik. Untuk meningkatkan kerjasama perdagangan tersebut kedua belah pihak menyepakati adanya *Free Trade Area* (FTA) antara ASEAN dan Uni Eropa.

ASEAN dan Uni Eropa harus mengadopsi satu pendekatan baru dalam negosiasi bagi kesepakatan perdagangan bebas, sebagai perkembangan hubungan dan kerjasama antara ASEAN dan Uni Eropa yang sudah lama terbina semenjak 30 tahun lalu. Kesepakatan tentang FTA tersebut muncul pertama kali pada tahun 2007, mereka sepakat membangun kerangka FTA dengan ASEAN

maupun dengan negara – negara anggota ASEAN sesuai dengan kondisi dan tujuan dari regional FTA tersebut. ASEAN dan Uni Eropa berusaha mengembangkan program – program yang terkait dengan pelaksanaan FTA tersebut.<sup>82</sup>

‘...ASEAN and EU have develop extensive programme of cooperation based on long standing friendship and because of the ASEAN wishes to pull on the long history of the EU’s own regional integration efforts, sharing experience of not only what has worked in the EU but also what has not...’

Usaha yang kuat untuk meliberalisasi kawasan ASEAN juga dipicu oleh Uni Eropa. Ditandai oleh ASEAN Charter pada 15 Desember 2008 di Jakarta, Uni Eropa secara langsung menjalankan *Free Trade Agreement* antara dua kawasan tersebut. Uni Eropa berkeinginan terhadap ASEAN secepatnya menyetujui FTA, Uni Eropa melihat ASEAN sebagai pasar untuk menjual produk – produk mereka. Uni Eropa beranggapan bahwa dengan ASEAN - EU FTA tersebut diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Uni Eropa dan ASEAN, *With the economic slowdown creeping in, there is urgency for concluding the EU-ASEAN FTA talks.*<sup>83</sup> Uni Eropa ingin meningkatkan hubungan perdagangan dengan ASEAN dikarenakan stabilitas keamanan dan perdamaian di ASEAN dan menjadikan ASEAN sebagai partner bagi Uni Eropa, *“...its dedication to regional peace and stability and*

---

<sup>82</sup> Ibid

<sup>83</sup> Vincent Picket, Duta Besar Komisi Eropa, dikutip dalam “*EU expect s Solid Response from ASEN to FTA offers*” dalam jurnal Asian Watch, Volume 1, 2009, diakses dari [http://www.globaljust.org/index.php?option=com\\_content&task=view&id=243&Itemid=147](http://www.globaljust.org/index.php?option=com_content&task=view&id=243&Itemid=147) pada tanggal 15 April 2010

*its important economic weight have made ASEAN a key partner for the European Union.*<sup>84</sup>

Dalam hal pemasaran komoditas ekspor Uni Eropa di ASEAN, perdagangan barang – barang dan pelayanan telah menunjukkan pertumbuhan yang sehat dan tampak semakin meningkat mengenai investasi langsung dari Eropa ke ASEAN.<sup>85</sup> Dengan populasi 540 juta jiwa dan pertumbuhan 2% pertahun dan GDP mencapai USD1 milyar pada 2010, ASEAN menjadi daerah pemasaran bagi Uni Eropa.<sup>86</sup> ASEAN berada pada peringkat kelima tujuan perdagangan Uni Eropa. Pada tahun 2008 total perdagangan Uni Eropa ke ASEAN sebesar 134 Milyard Euro.<sup>87</sup>

Sebenarnya dengan adanya kesepakatan – kesepakatan bidang perdagangan antara Uni Eropa dan ASEAN tersebut Uni Eropa ingin mengambil keuntungan dari ASEAN, selain bisa menjadi daerah pemasaran produk – produk Uni Eropa ke ASEAN, Uni Eropa ingin bisa mengurangi bahkan menghapus tarif – tarif masuk ke ASEAN, seperti pengurangan dan penghapusan tarif produk Uni Eropa pada produk – produk tertentu di negara – negara anggota

---

<sup>84</sup> Peter Mandelson, Mantan Komisaris Perdagangan Uni Eropa, dikutip dalam “*EU expects Solid Response from ASEAN to FTA offers*” dalam jurnal Asian Watch, Volume 1, 2009, diakses dari [http://www.globaljust.org/index.php?option=com\\_content&task=view&id=243&Itemid=147](http://www.globaljust.org/index.php?option=com_content&task=view&id=243&Itemid=147) pada tanggal 15 April 2010

<sup>85</sup> Jacques Pelkmans, “*A Bond in Search of More Substance: Reflections on the EU's ASEAN Policy*”, dikutip dalam “*ASEAN dan EU: Forging New Linkage and Strategic Alliance*”, ISEAS, Singapore, 1996, halaman 33

<sup>86</sup> Ong Keng Yong, “*ASEAN – EU Relations: Challenges and Opportunities*” dalam jurnal Kajian Wilayah Eropa, Program Studi Kajian Wilayah Eropa-PPS UI, Jakarta, 2006, halaman 23

<sup>87</sup> EU- ASEAN Relations & Programs diakses dari [http://www.delidn.ec.europa.eu/en/relations/relations\\_4.htm](http://www.delidn.ec.europa.eu/en/relations/relations_4.htm) pada tanggal 15 April 2010

ASEAN. Sehingga produk – produk Uni Eropa bisa dengan mudah masuk ke ASEAN. Berikut ini adalah table perdagangan internasional Uni Eropa ke beberapa kawasan dan negara :

Tabel 4.1  
Perdagangan Internasional Uni Eropa ke Beberapa Negara dan Kawasan Regional Tahun 2009

Negara/Regional	Total (Euro)	Jumlah (%)
Africa, Caribbean, dan Negara – Negara di Pasifik	57,346.7	5.2%
ASEAN	50,200.4	4.6%
Turki	43,863.6	4.0%
Jepang	35,971.2	3.3%
India	27,511.1	2.5%
Mercosur (Argentina, Brazil, Paraguay, Uruguay)	27,233.2	2.5%
Saudi Arabia	19,504.7	1.8%
Komunitas ANDEAN (Bolivia, Kolumbia, Ekuador, Peru)	6,043.7	0.6%
CACM (Honduras, El Salvador, Nikaragua, Kosta Rika, Guatemala, Panama)	4,207.4	0.4%

Sumber : EU Trade With Main Partners (2009) diakses dari [http://trade.ec.europa.eu/doclib/docs/2006/september/tradoc\\_113472.pdf](http://trade.ec.europa.eu/doclib/docs/2006/september/tradoc_113472.pdf)

Perdagangan internasional Uni Eropa ke beberapa kawasan atau negara – negara lainnya termasuk ke kawasan ASEAN sebesar 4.6%. Jika dibandingkan dengan negara – negara maju dan terbesar di Asia seperti Jepang dan India, kuota perdagangan ASEAN masih lebih besar. Meskipun jika dibandingkan dengan ACP (Afrika, Caribbean, dan Pasifik) lebih besar karena terdiri dari negara – negara benua Afrika dan Pasifik yang totalnya berjumlah 79 negara sehingga kuota perdagangan kawasan tersebut lebih besar dari ASEAN sebesar 5.2 % pada tahun 2009. Negara – negara di kawasan Amerika Selatan dan Tengah, juga lebih sedikit kuota perdagangannya dari kawasan Asia Tenggara misalnya Komunitas ANDEAN (Bolivia, Kolumbia, Ekuador, Peru) hanya sebesar 0.6%, Mercosur (Argentina, Brazil, Paraguay, Uruguay) hanya sebesar 2.5 %, dan CACM (Honduras, El Salvador, Nikaragua, Kostarika, Guatemala, Panama) yang hanya sebesar 0.4 % dari total perdagangan Uni Eropa.

Jadi Asia Tenggara merupakan salah satu mitra terpenting dan salah satu mitra terbesar Uni Eropa dalam penjualan dan pemasaran barang – barang dari Uni Eropa. Dengan diadakannya pertemuan – pertemuan yang membahas perdagangan kedua kawasan untuk kedepannya Uni Eropa akan lebih meningkatkan kuota perdagangannya ke kawasan ASEAN.

## **B. Motivasi Kepentingan Ekonomi Uni Eropa di ASEAN dalam Investasi**

Investasi Uni Eropa di ASEAN memiliki peranan penting bagi Uni Eropa sendiri keuntungan spesifik tertentu yang tidak dimiliki oleh negara lain, Uni Eropa memiliki keuntungan spesifik dalam kekuatan ekonomi dan teknologi sebagai negara maju. Keuntungan – keuntungan tersebut dapat dieproleh secara efisien apabila dilakukan di negara lain, sebagai negara berkekuatan ekonomi tinggi dengan teknologi yang baik, dengan berinvestasi di ASEAN yang stabilitas keamanannya kondusif ini akan membuka kesempatan bagi Uni Eropa untuk meraih keuntungan sebesar – besarnya dari ASEAN. Sebagai fenomena ekonomi, pergerakan modal asing dalam bentuk penanaman modal asing (PMA) langsung (*Foreign Direct Investment* atau FDI) didasarkan kepentingan – kepentingan ekonomi baik dari sisi Uni Eropa dan ASEAN.

Investasi atau penanaman modal Uni Eropa di ASEAN dengan alasan pertimbangan bagi Uni Eropa untuk menurunkan biaya produksi, memperoleh akses pasar, dan sumber daya tertentu. Uni Eropa telah mempertimbangkan alasan keamanan untuk mendapatkan keuntungan – keuntungan dalam biaya produksi untuk menghasilkan keuntungan maksimal, dan keamanan dalam akses pasar Uni Eropa ke ASEAN.

Berikut ini adalah tabel Jumlah Investasi Uni Eropa di ASEAN :

Tabel 4.2

Investasi Uni Eropa di ASEAN

Years	Value	Share to total net inflow
2006	10.872.2	19.4
2007	18.481.0	26.4
2008	13.057,3	21.9

Sumber : ASEAN *Foreign Direct Investment Statistics Database*

diakses dari <http://www.asean.org/stat/Table26.pdf>

Uni Eropa merupakan sumber investasi terbesar di ASEAN, Singapura adalah negara penerima investasi terbesar dari Uni Eropa yang disusul Brunei dan Thailand.<sup>88</sup> Investasi Uni Eropa dilakukan kepada masing – masing negara anggota ASEAN. Hal ini berarti bahwa ASEAN dipercaya oleh Uni Eropa sebagai tempat yang aman untuk berinvestasi. Investasi Uni Eropa di ASEAN ditujukan untuk sektor industri, pertambangan dan keuangan. Total investasi Uni Eropa naik dari tahun 2006 – 2007 sebesar 73.2 % meskipun turun sebesar 29.3 % dari tahun 2007 – 2008 tetapi investasi Uni Eropa ke ASEAN tetap terbesar di bandingkan negara – negara lainnya. Nilai total investasi Uni Eropa – ASEAN

<sup>88</sup> ASEAN – EU” diakses dari <http://kajianeropa.wordpress.com/asean-eu/> pada tanggal 18 April 2010

selama 2006 – 2008 sebesar 42.210,5 terbesar pertama, sedangkan Jepang berada pada posisi kedua disusul oleh Amerika Serikat. Singapura merupakan negara terbesar di ASEAN yang menerima investasi dari ASEAN karena letaknya yang strategis di rute jalur perdagangan internasional di ASEAN dan juga di kawasan Asia Pasifik. Sebagai *the New Industrialized Country*, Singapura memiliki industri – industri dan pertambangan sumber daya alam, sebagai salah satu negara yang paling maju dan memiliki stabilitas keamanan yang kondusif, Uni Eropa berinvestasi di Singapura.

Uni Eropa memiliki karakteristik investasi ke negara – negara berkembang termasuk ke ASEAN cenderung terkonsentrasi di beberapa bidang industri. Jerman selalu berinvestasi di industri kimia dan kendaraan bermotor. Investasi Uni Eropa ke Thailand dari awal tahun 2000 – 2009, negara – negara Uni Eropa seperti Inggris, berinvestasi di pengembangan air bersih, pengembangan manufaktur pesawat, jasa kesehatan, dan pengolahan produk kimia seperti industri petroleum dan industri baja. Hal tersebut dikaitkan dengan faktor keamanan tentunya dapat menguntungkan Uni Eropa, Uni Eropa dapat mengembangkan investasinya sehingga dapat berjalan baik dari tahun ketahun di Thailand yang berarti investasi Uni Eropa mengalami kemajuan dan pertumbuhan di Thailand.

Para investor Uni Eropa mulai melakukan investasi di Vietnam, nilai investasi dari Uni Eropa ke Vietnam dalam *Foreign Direct Investment* atau

Investasi Langsung Luar Negeri memiliki tanda – tanda positif. Persetujuan Akses Pasar yang ditandatangani pada Januari 2005 menguntungkan bagi para investor Uni Eropa dan menjadi langkah penting bagi Vietnam dan Uni Eropa khususnya bagi Uni Eropa dimana Vietnam akan melaksanakan komitmennya untuk mengurangi pajak import garmen, anggur, dan sepeda motor dari Uni Eropa yang masuk ke Vietnam. Kemudian komitmen Pemerintah Vietnam lainnya seperti keadaan stabilitas dalam negeri yang cukup kondusif dalam permasalahan keamanan dan keadaan ekonomi, semua permasalahan – permasalahan antara investor asing dan pemerintah Vietnam, pemerintah Vietnam berjanji akan dapat menyelesaikannya antara kedua pihak melalui dialog tahunan antara investor asing dan pemerintah Vietnam. Pemerintahan Vietnam juga bertekad melakukan pembaruan serta menciptakan kepercayaan di kalangan para investor asing termasuk investor Uni Eropa. Hal ini membuat Uni Eropa merasa optimis untuk berinvestasi di Vietnam dan bisa menghasilkan keuntungan yang besar bagi Uni Eropa.

Uni Eropa ingin meningkatkan investasinya di Philipina, berdasarkan pada Konferensi Bisnis *European Chamber of Commerce of Philipina* (ECCP) menyebutkan bahwa harga energi di Filipina terus mengalami peningkatan, sementara infrastruktur mengalami penurunan.<sup>89</sup> Hal ini menginkan Uni Eropa ingin berinvestasi pada infrastuktur yang mengalami penurunan tersebut. Uni

---

<sup>89</sup> “Eropa Desak Filipina Perbaiki Iklim Usaha”, 11 Mei 2008, diaskes dari <http://www.kapanlagi.com/h/0000227514.html> pada tanggal 26 April 2010

Eropa bersama pemerintah Filipina memperbaiki iklim bisnis kedua pihak melalui penekanan pembajakan, perbaikan keamanan dari segi transportasi, kemiskinan serta meningkatkan transparansi untuk memperlancar investasi Uni Eropa di Filipina. Para pengusaha Eropa berkeinginan untuk investasi di berbagai proyek infrastruktur seperti perbaikan berbagai fasilitas transportasi dasar di Filipina. Para pengusaha berusaha mengatasi hambatan – hambatan bersama pemerintah Filipina dan menginginkan perbaikan – perbaikan dalam bidang – bidang tersebut agar investasi Uni Eropa di Filipina dapat berjalan lancar dan tidak ada gangguan keamanan yang mengganggu investasi Uni Eropa di Filipina.

### C. Motivasi Kepentingan Ekonomi Uni Eropa di ASEAN

#### 1. Kegiatan Perekonomian Uni Eropa ke Indonesia

Konflik – konflik yang terjadi di Indonesia sangat menyita perhatian Uni Eropa, seperti kasus antara GAM dan Pemerintah Republik Indonesia. Setelah berperan dalam *Aceh Monitoring Mission* (AMM), Uni Eropa berkomitmen untuk meningkatkan kerjasama bagi Indonesia. Uni Eropa juga meningkatkan jumlah hibah tahunan Komisi Eropa melalui *Country Strategic Paper and National Indicative Programme* dengan alokasi dana sebesar € 400 juta untuk tahun 2007 – 2009. Bantuan UE ditujukan bagi :<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> “Uni Eropa Dan Indonesia”, diakses dari <http://id.embassyofindonesia.eu/indonesia-dan-uni-eropa/> pada tanggal 15 April 2010

- a. reformasi ekonomi,
- b. *good governance*, penyempurnaan otonomi daerah, pengelolaan sumber daya alam,
- c. serta peningkatan kapasitas Indonesia dalam perdagangan multilateral.

Bantuan yang diberikan Uni Eropa tersebut difokuskan pada tiga bidang yaitu :

- a. pendidikan,
- b. hukum dan keamanan, dan
- c. manajemen keuangan negara yang disesuaikan dengan prioritas kepentingan nasional Indonesia.

Uni Eropa merupakan sumber penting bagi investasi di Indonesia. Eropa merupakan investor terbesar dalam industri pertambangan dan petrokimia di Indonesia. Uni Eropa menaruh perhatian pada upaya perbaikan iklim investasi, stabilitas hukum, politik, dan keamanan dalam negeri agar Uni Eropa bisa mendorong peningkatan investasinya di Indonesia dan volume perdagangan untuk menjual produk – produk Uni Eropa ke Indonesia.

Bukti meningkatnya hubungan perdagangan Uni Eropa dan Indonesia dapat dilihat dari besarnya atau meningkatnya volume perdagangan atau penjualan produk – produk Uni Eropa ke Indonesia. Volume perdagangan

bilateral Indonesia– Uni Eropa selama beberapa tahun terakhir terus meningkat dengan surplus bagi Uni Eropa. Berikut adalah tabel volume perdagangan dari Uni Eropa yang masuk ke Indonesia :

Table 4.3

Tabel Volume Perdagangan Uni Eropa ke Indonesia

Tahun	Total
2006	US\$ 6.146,1 juta
2007	US\$ 7.275,5 juta
2008	US\$ 8.561,7 juta.

Sumber : <http://id.embassyofindonesia.eu/indonesia-dan-uni-eropa/>

Komoditi impor utama Indonesia dari Uni Eropa antara lain peralatan elektronik untuk jaringan telekomunikasi, asam dan larutan hidrolik, kapal militer, kertas, kapal pesiar, papan sirkuit elektronik, pesawat dan perangkat antarika, mesin cuci gerabah, obat-obatan terapis, perkakas mesin dan perlengkapannya. Uni Eropa mengimpor beberapa komoditas tersebut juga memperhatikan faktor – faktor keamanan di Indonesia. Karena dengan keamanan yang terjamin, proses perdagangan tersebut dapat berlangsung dan tentu saja Uni Eropa akan terus meningkatkan penjualannya ke Indonesia.

## **2. Kegiatan Perekonomian Uni Eropa ke Brunei Darussalam.**

Brunei Darussalam merupakan salah satu negara terkaya di Asia Tenggara. GNP Brunei Darussalam pada tahun 2006 sebesar US \$ 25.094,1. Karena merupakan salah satu negara terkaya, maka negara kecil ini jarang terlibat dalam suatu konflik yang mengganggu stabilitas keamanan di ASEAN. Sehingga Uni Eropa bisa mempertahankan komoditas ekspor perdagangannya ke Brunei. Sebagai negara kaya dan kecil, dan tidak pernah terlibat konflik dengan negara lainnya, membuat Uni Eropa terus meningkatkan hubungan kerjasamanya dengan Brunei Darussalam.

Hubungan Perdagangan antara Uni Eropa dan Brunei Darussalam bersifat terbatas dan sebesar USD 282 juta pada tahun 2006, dengan ekspor UE sebesar EUR 169 juta dan impor dari Brunei EUR 113 juta. Komoditas Ekspor Uni Eropa ke Brunei Darussalam terutama terdiri dari mesin, kendaraan bermotor dan bahan kimia.<sup>91</sup>

Hubungan yang bersifat terbatas tersebut dikarenakan Brunei Darussalam karena Negara yang maju dan sangat mandiri, negara tersebut tidak pernah terlibat bantuan dari negara lain dan juga jumlah penduduknya sangat sedikit, sehingga pemerintahannya masih bisa mengelola keadaan dalam negeri negaranya termasuk masalah keamanan dan perekonomian dalam negeri Brunei Darussalam. Tetapi karena merupakan salah satu Negara

---

<sup>91</sup> "Relations & Corporation: EU and Brunei Darussalam" diakses dari [http://www.delidn.ec.europa.eu/en/relations/relations\\_2.htm](http://www.delidn.ec.europa.eu/en/relations/relations_2.htm) pada tanggal 15 April 2010.

anggota ASEAN, Brunei Darussalam menjalin hubungan dengan Uni Eropa, dan arena luasnya juga sempit sehingga sumber daya alam Brunei Darussalam juga terbatas, sehingga Brunei Darussalam merasa perlu untuk mengimpor beberapa komoditas barang dari Uni Eropa. Dengan adanya penjualan barang dari Uni Eropa ke Brunei Darussalam, Uni Eropa dapat mengambil keuntungan besar, karena Brunei Darussalam membutuhkan produk – produk kendaraan bermotor dari Uni Eropa, Uni Eropa melihat Brunei Darussalam sebagai daerah pemasaran produk – produk kendaraan bermotor tersebut karena daerahnya aman, sehingga tidak membuat Uni Eropa merasa khawatir dengan adanya konflik – konflik di Brunei yang mengancam penjualan produk – produk Uni Eropa tersebut.

### **3. Kegiatan Perekonomian Uni Eropa ke Singapura.**

Singapura dan Uni Eropa mengadakan pembicaraan tentang persetujuan perdagangan bebas, sebagai langkah penting dalam hubungan Uni Eropa dengan Asia Tenggara. Komisioner Perdagangan Uni Eropa, Karel De Gucht, dan Menteri Perdagangan Singapura, Lim Hng Kiang, telah membuat sebuah agenda pertemuan antara kedua belah pihak yang dilakukan pada 8-12

Maret 2010 di Singapura. Negosiasi yang dilakukan tersebut sebagai tahapan dalam kerjasama perdagangan antara Uni Eropa dan Singapura:<sup>92</sup>

"Rencana perjanjian perdagangan bebas itu akan memperkuat ikatan ekonomi antara Singapura dan Uni Eropa, menyediakan kesempatan baru bagi para pedagang dan konsumen, dan berkontribusi dalam menciptakan pertumbuhan dalam ekonomi kami"

Uni Eropa telah meninggalkan strateginya untuk menegosiasikan sebuah pakta perdagangan bebas dengan ASEAN secara keseluruhan. Sebagai gantinya, Uni Eropa memutuskan membuat perjanjian perdagangan bebas dengan negara-negara ASEAN secara sendiri-sendiri.

Saat ini, Uni Eropa merupakan mitra dagang dan investor asing terbesar bagi Singapura dengan nilai perdagangan bilateral lebih 55 miliar euro (75 miliar dollar AS) tahun 2008. Sementara bagi Uni Eropa, Singapura merupakan mitra dagang terbesar ke-15 dan yang terbesar di ASEAN. Komoditas impor Uni Eropa ke Singapura adalah peralatan elektronik untuk jaringan telekomunikasi, asam dan larutan hidrolik, kapal militer, kertas, kapal pesiar, papan sirkuit elektronik, pesawat dan bahan – bahan kimia.

Besarnya volume perdagangan Uni Eropa ke Singapura yang lebih 55 miliar euro tersebut, menjadikan Uni Eropa bisa mengambil keuntungan – keuntungan besar dari Singapura, selain sebagai mitra dagang dan daerah pemasaran, Uni Eropa juga mendapatkan keuntungan materi dalam jumlah

---

<sup>92</sup> "Singapura dan Uni Eropa Mulai Rundingkan Perdagangan Bebas", 3 Maret 2010, diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2010/03/03/12393890/Singapura.dan.Uni.Eropa.Mulai.Rundingkan.Perdagangan.Bebas> pada tanggal 15 April 2010

besar. Dan Uni Eropa juga tidak mengalami kelebihan barang di kawasannya, karena sebagai negara industri maju Uni Eropa selalu memproduksi barang – barang yang siap jual ke ASEAN termasuk Singapura.

#### 4. Kegiatan Perekonomian Uni Eropa ke Thailand dan Vietnam

Uni Eropa akan meningkatkan hubungan bilateral dalam perdagangan bebas antara Thailand dan Vietnam didalam kerangka kerjasama ASEAN – EU FTA 2007. Uni Eropa akan memulai dengan Thailand dan mempererat hubungan perdagangan diantara keduanya, bahkan Thailand bersikap terbuka menerima kerjasama perdagangan tersebut. Bahkan Thailand bisa menjadi partner terbesar di ASEAN bagi Uni Eropa selain Singapura. Berikut adalah volume perdagangan antara Uni Eropa dan Thailand :

Tabel 4.3  
Perdagangan antara Uni Eropa dan Thailand tahun 2008

	Thailand ke Uni Eropa	Uni Eropa ke Thailand
Eksport	\$23.39 milyar	
Import		\$14.2 milyar

Sumber : “*EU hints at FTA with Thailand and Vietnam*” didalam jurnal ASEAN Watch, Volume I, No 3, March 2009.

Uni Eropa juga melihat ada kesempatan yang sangat menguntungkan jika dapat berdagang, memasarkan produk – produknya di Vietnam. Berdasarkan data – data tersebut impor dari Uni Eropa ke Thailand terus

mengalami peningkatan hingga 19.35%.dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti sangat memiliki kemajuan berarti bagi kedua pihak, nilai import Uni Eropa ke Thailand sebesar \$14.2 milyar. Hal ini tentu sangat menguntungkan Uni Eropa berarti Thailand merupakan pasar yang strategis bagi produk – produk Eropa. Uni Eropa mengimport produk – produk sandangnya ke Thailand dan Vietnam, seperti sepatu, tas, dan pakaian. Selain itu ekspor Uni Eropa ke Thailand seperti mesin - mesin, bahan – bahan kimia, obat - obatan dan jasa.

Selain Thailand, Uni Eropa juga melakukan negosiasi FTA dengan Vietnam,. Uni Eropa melihat Vietnam siap sebagai daerah pemasaran produk impor dari Uni Eropa. Pada tahun 2008 volume total impor Vietnam dari Uni Eropa sebesar \$7 Milyar atau sebesar 9% total impor Vietnam secara keseluruhan, meskipun bukan merupakan negara importir terbesar bagi Vietnam, tetapi melalui kerangka kerjasama FTA ASEAN dan Uni Eropa, dengan harapan yang tinggi Uni Eropa melihat Vietnam bisa menjadi daerah tujuan ekspor Uni Eropa.

Uni Eropa melihat keuntungan yang besar pula apabila Uni Eropa bisa berinvestasi di Vietnam, Uni Eropa menginginkan bisa investasi pada bidang manufaktur Vietnam. Investasi Uni Eropa bisa masuk melalui jasa – jasa yang berhubungan dengan keuangan, transportasi, periklanan, dan telekomunikasi. Selain melihat keuntungan dari Vietnam, Uni Eropa yakin mampu akan bersaing dengan investor asing lainnya di Vietnam.